



## Pendampingan dan Bimbingan Teknis Akuntansi Persediaan Sesuai PSAK 202 Bagi Guru MGMP Akuntansi Sumatera Barat

Ferdawati<sup>1)</sup>, Eka Siskawati<sup>2)</sup>, Gustati<sup>3)</sup>, Reni Endang Sulastri<sup>4)</sup> Muhammad Haykal<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Politeknik Negeri Padang, Indonesia

Email: ferdawati.pnp@gmail.com<sup>1</sup>, ekasiskawati@gmail.com<sup>2</sup>, gustati.pnp@gmail.com<sup>3</sup>, reniendangsulastri@gmail.com<sup>4</sup>, muhammadhaykal290704@gmail.com<sup>5</sup>.

**Article History : Received: 22-10-2024 Accepted: 22-11-2024 Publication: 29-11-2024**

**Abstract:** *This community service activity aims to improve the understanding and skills of accounting teachers in implementing the latest PSAK 202 standards. This activity was carried out on June 27, 2024 at the secretariat of the West Sumatra Accounting MGMP. The main focus of this activity is on inventory valuation methods, including FIFO, LIFO, and Average Cost, and their impact on financial statements. This activity was carried out in two sessions, namely the presentation session and interactive discussion. This activity involved collaboration between the West Sumatra Accounting MGMP and the community service team from the Padang State Polytechnic. The results of the service showed a significant increase in the conceptual understanding of teachers, as reflected in their responses in the questionnaire evaluation. This mentoring successfully facilitated increased knowledge and adaptation of teaching practices in accordance with applicable financial accounting standards.*

**Abstrak :** *Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru akuntansi dalam menerapkan standar PSAK 202 terkini. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari tanggal tanggal 27 Juni 2024 bertempat di sekreteriat MGMP Akuntansi Sumatera Barat. Fokus utama kegiatan ini adalah pada metode penilaian persediaan, termasuk FIFO, LIFO, dan Average Cost, serta dampaknya terhadap laporan keuangan. Kegiatan ini dilakukan dalam dua sesi, yaitu sesi presentasi dan diskusi interaktif. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara MGMP Akuntansi Sumatera Barat dan tim pengabdian masyarakat dari Politeknik Negeri Padang. Hasil dari pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konseptual para guru, yang tercermin dari tanggapan mereka dalam evaluasi angket. Pendampingan ini sukses memfasilitasi peningkatan pengetahuan dan adaptasi praktik pengajaran sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku*

**Keywords :** *Akuntansi Persediaan, MGMP Akuntansi, Profesionalisme Guru*

### PENDAHULUAN

Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah wadah yang penting dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran mereka (Maure et al., 2021; Nurlaeli & Saryono, 2018). MGMP bertujuan untuk

**Cite this article as :**

Ferdawati, F., Siskawati, E., Gustati, G., Sulastri, R. E. ., & Haykal, M. . (2024). Pendampingan dan Bimbingan Teknis Akuntansi Persediaan Sesuai PSAK 202 Bagi Guru MGMP Akuntansi Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 582–591. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.318>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan pengembangan seperti pelatihan, workshop, dan diskusi yang membahas materi ajar serta metodologi pengajaran terbaru (Anwar, 2017; Zakir, 2020). Kegiatan MGMP membantu guru tetap up-to-date dengan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dan mata pelajaran spesifik mereka (Ambarita et al., 2022).

Akuntansi persediaan adalah elemen krusial dalam manajemen keuangan karena mempengaruhi keakuratan biaya barang yang dijual dan nilai persediaan akhir (Islachiyana et al., 2023; Karongkong et al., 2018). Dua komponen tersebut sangat penting dalam laporan keuangan sebuah perusahaan. Keakuratan dalam akuntansi persediaan memungkinkan perusahaan untuk melaporkan keadaan keuangannya secara tepat (Sambuaga, 2013), yang penting untuk membuat keputusan bisnis (Alakel, 2019). Pengelolaan persediaan yang efektif membantu dalam mengoptimalkan aliran kas dan mengurangi biaya yang tidak perlu. Dengan memahami metode penilaian persediaan seperti FIFO, LIFO, atau Average Cost, perusahaan dapat mengelola persediaan untuk mengurangi dampak inflasi terhadap biaya barang yang dijual dan memaksimalkan keuntungan kotor (Yulientinah & Siregar, 2021). Dalam kondisi pasar yang berfluktuasi, penilaian persediaan yang tepat memberikan data yang bisa digunakan untuk merencanakan pembelian, menentukan harga jual, dan mengelola stok secara efisien.

Selain itu, akuntansi persediaan yang benar dan metodis menghindarkan perusahaan dari risiko kerugian akibat kelebihan persediaan, keusangan, dan pencurian, memastikan bahwa semua unit dihitung dan dikelola dengan baik. Dengan demikian, akuntansi persediaan tidak hanya penting untuk kepatuhan terhadap standar akuntansi tapi juga untuk mendukung keputusan strategis yang memengaruhi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan diskusi tim pengabdian masyarakat Politeknik Negeri Padang dengan ketua MGMP Akuntansi, diperoleh informasi bahwa masih kurangnya pemahaman mitra (para guru akuntansi) dalam akuntansi persediaan (pengakuan, pencatatan, penilaian dan penyajian persediaan) yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku saat ini (PSAK 202). Masih banyaknya guru yang belum paham terhadap akuntansi persediaan terbukti dari akuntansi persediaan selalu menjadi perdebatan diantara mereka yang tidak pernah usai. Para guru juga belum terinformasi tentang perubahan standar akuntansi untuk persediaan dari PSAK 14 Ke PSAK 202.

## **METODE**

Kegiatan Bimtek dilaksanakan secara offline terbatas di Sekretariat MGMP Akuntansi Sumatera Barat / Gedung SMKN 2 Padang Jalan Andalas Baru Nomor 5, Kelurahan Simpang Haru, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi Sumatera Barat (MGMP Akuntansi Sumbar), dan tim pengabdian kepada

**Cite this article as :**

Ferdawati, F., Siskawati, E., Gustati, G., Sulastri, R. E. ., & Haykal, M. . (2024). Pendampingan dan Bimbingan Teknis Akuntansi Persediaan Sesuai PSAK 202 Bagi Guru MGMP Akuntansi Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 582–591. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.318>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

masyarakat Politeknik Negeri Padang. Kegiatan ini dirancang untuk dilaksanakan selama 5 bulan yang dimulai dari 2 Mei 2024 sampai 25 September 2024 dari mulai persiapan sampai proses evaluasi. dengan kegiatan inti pelaksanaan bimtek selama satu hari penuh. Pelaksanaan pengabdian dibagi dalam 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, dengan prosedur sebagai berikut: (1) Persiapan, Tim pengabdian perancang dan menyiapkan materi, modul serta kasus akuntansi persediaan, selanjutnya menentukan jadwal Bimtek dengan melakukan konfirmasi waktu dan tempat kepada ketua MGMP. Lokasi pengabdian ditentukan tim pengabdian di kota Padang disekretariat MGMP. (2) Tahap pelaksanaan bimtek akan dilaksanakan dalam bentuk workshop yang melibatkan diskusi interaktif, presentasi, dan studi kasus. (3) Evaluasi, Sebelum bimtek diadakan pre test dan setelah bimtek dilakukan post test untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap persiapan, pada tahap ini tim pengabdian menentukan topik dan tujuan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan peserta, yaitu para guru MGMP Akuntansi Sumatera Barat, terutama mengenai pengenalan dan penerapan akuntansi persediaan sesuai PSAK 202. Kemudian melakukan koordinasi dengan Ketua MGMP Akuntansi Sumatera Barat untuk mendiskusikan secara spesifik tentang keterbatasan pemahaman guru tentang akuntansi persediaan dan bagaimana Bimtek ini bisa dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Pembahasan ini mencakup identifikasi area khusus di mana guru-guru mengalami kesulitan, seperti pengakuan, pencatatan, penilaian, dan penyajian persediaan menurut standar PSAK 202 yang terbaru. Dari diskusi ini, tim pengabdian dan Ketua MGMP dapat menentukan fokus utama sesi pelatihan, serta menyesuaikan materi dan metode pengajaran yang akan digunakan untuk memastikan bahwa materi tersebut dapat diakses dan dipahami oleh semua peserta.

Tahap pelaksanaan Bimtek, Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 Juni 2024 bertempat di sekretariat MGMP Akuntansi Sumbar, Kegiatan ini diikuti oleh 29 peserta dari 29 SMK di Sumbar. Pada tahap ini kegiatan berlangsung dengan metode berupa presentasi (ceramah), diskusi dan tanya jawab. Sesi Presentasi (atau ceramah) berisi Pengenalan dasar akuntansi persediaan termasuk pengakuan, pencatatan, dan penilaian sesuai PSAK 202. Dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif yang berisi tanya jawab untuk menggali lebih dalam pemahaman guru tentang materi yang telah disampaikan. Setiap sesi dirancang untuk tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan aplikasi praktis dari konsep-konsep tersebut. Selama sesi ceramah, narasumber menyajikan detail dari setiap aspek akuntansi persediaan, menggunakan

Cite this article as :

Ferdawati, F., Siskawati, E., Gustati, G., Sulastris, R. E. ., & Haykal, M. . (2024). Pendampingan dan Bimbingan Teknis Akuntansi Persediaan Sesuai PSAK 202 Bagi Guru MGMP Akuntansi Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 582–591. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.318>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

visual dan contoh yang membantu para guru mengaitkan teori dengan praktik. Untuk memperkuat pemahaman, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan secara langsung untuk klarifikasi segera atas poin-poin yang belum dipahami. Berikut foto kegiatan yang berisi seluruh tim pengabdian pada tahap persiapan sebagaimana dalam gambar 1



Gambar 1. Persiapan Kegiatan Bimbingan Teknis

Partisipasi aktif dari para guru akuntansi sebagai peserta juga menambah dinamika kegiatan, memastikan bahwa pengalaman dan tantangan nyata yang mereka hadapi di kelas dapat diintegrasikan dan diatasi melalui Bimtek ini. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pertukaran pengetahuan dan strategi pengajaran antar peserta, yang berkontribusi pada pembentukan jaringan profesional yang kuat dan mendukung pertumbuhan profesional berkelanjutan bagi para guru.

Pada awal bimbingan teknis, peserta diberikan materi mengenai prinsip-prinsip akuntansi persediaan yang benar sesuai dengan PSAK 202 untuk meningkatkan transparansi dan akurasi dalam laporan keuangan. Penekanan diberikan pada bagaimana praktik akuntansi yang tepat tidak hanya memenuhi standar kepatuhan regulasi, tetapi juga memberikan informasi yang bernilai bagi pengambilan keputusan dalam manajemen terkait persediaan. Lebih lanjut, disampaikan bahwa pemahaman ini sangat esensial bagi guru akuntansi yang akan mengajarkan konsep-konsep ini kepada siswa, sehingga mahasiswa dapat menerapkan konsep tersebut dalam praktik-praktik akuntansi.

**Cite this article as :**

Ferdawati, F., Siskawati, E., Gustati, G., Sulastrri, R. E. ., & Haykal, M. . (2024). Pendampingan dan Bimbingan Teknis Akuntansi Persediaan Sesuai PSAK 202 Bagi Guru MGMP Akuntansi Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 582–591. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.318>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Pada bagian awal, materi yang diberikan mengenai prinsip-prinsip akuntansi persediaan menurut PSAK 202, termasuk pengenalan atas berbagai metode penilaian persediaan seperti FIFO, LIFO, dan metode rata-rata. Narasumber menyajikan materi dengan jelas tentang akuntansi persediaan, pemilihan metode penilaian persediaan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan. Narasumber menjelaskan bahwa Metode FIFO (First In, First Out), Identifikasi Khusus, dan Metode Rata-rata adalah tiga teknik yang paling umum digunakan.

Dalam materi ini dijelaskan bahwa metode FIFO adalah pendekatan akuntansi di mana barang yang pertama kali dibeli atau diproduksi adalah yang pertama kali dijual. Dalam konteks inflasi atau kenaikan harga, metode FIFO dapat menghasilkan laporan laba yang lebih tinggi karena biaya yang dicatat untuk barang terjual (Cost of Goods Sold - COGS) akan lebih rendah, mencerminkan harga pembelian awal yang lebih murah (Wicaksono & Anwar, 2023). Hal ini juga berarti bahwa nilai persediaan yang dilaporkan di neraca akan relatif lebih tinggi, mencerminkan harga pembelian yang lebih baru dan lebih mahal (Goestjahjanti & Widayati, 2020).

Kelebihan metode FIFO, (1) Memberikan gambaran yang akurat tentang nilai persediaan terkini; (2) Mengurangi risiko penulisan persediaan yang terlalu lama di neraca; (3) Lebih mudah dipahami karena mengikuti alur logis penggunaan persediaan. Kekurangan metode FIFO, adalah dapat meningkatkan pajak yang harus dibayar jika harga barang meningkat, karena laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi.

Selain materi FIFO juga disampaikan tentang metode LIFO (Last In, First Out). Berkebalikan dengan FIFO, LIFO mengasumsikan bahwa barang yang terakhir dibeli atau diproduksi adalah yang pertama kali dijual (Minggo et al., 2021). Dalam kondisi inflasi, LIFO cenderung menunjukkan biaya yang lebih tinggi untuk barang terjual dan laba yang lebih rendah, karena mengasumsikan bahwa barang yang terakhir dibeli (yang biasanya lebih mahal) adalah yang pertama dijual. Kelebihan metode LIFO, dalam periode inflasi, dapat menghasilkan beban pajak yang lebih rendah karena laba yang dilaporkan lebih rendah. Bisa lebih mencerminkan aliran biaya yang realistis dalam beberapa industri seperti bahan bakar atau bahan mentah yang cepat berubah harga. Namun, LIFO sering kritik karena dapat distorsi neraca dengan persediaan yang dinyatakan pada harga historis yang sangat lama, tidak mencerminkan nilai pasar yang realistis, sehingga metode ini tidak dibenarkan dalam PSAK 202.

Selain materi penghitungan persediaan dengan metode FIFO dan LIFO juga disampaikan materi penghitungan metode identifikasi khusus dan metode rata-rata (Average Cost Method). Metode rata-rata memperlakukan biaya persediaan dengan cara menghitung rata-rata biaya semua barang yang tersedia untuk dijual selama periode tersebut, dan menggunakan nilai ini sebagai biaya barang yang dijual. Metode ini sering digunakan karena kesederhanaannya dan karena menghasilkan pergerakan harga yang lebih stabil dalam laporan keuangan. Kelebihan metode rata-rata, mengurangi dampak dari

Cite this article as :

Ferdawati, F., Siskawati, E., Gustati, G., Sulastrri, R. E. ., & Haykal, M. . (2024). Pendampingan dan Bimbingan Teknis Akuntansi Persediaan Sesuai PSAK 202 Bagi Guru MGMP Akuntansi Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 582–591. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.318>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

fluktuasi harga ekstrem dalam perhitungan biaya barang yang terjual, menyediakan laporan yang lebih stabil. Mudah diimplementasikan dan tidak memerlukan pelacakan urutan persediaan. Namun, metode rata-rata mungkin tidak tepat untuk semua jenis persediaan, terutama jika ada item yang secara signifikan berbeda dalam hal harga atau jenis.

Selain ceramah, pendampingan juga dilanjutkan dengan sesi diskusi. Tujuan sesi ini adalah untuk menggali lebih dalam pemahaman guru tentang materi yang telah disampaikan. Pada sesi diskusi, narasumber mengajukan pertanyaan pemahaman konseptual, penerapan praktis, dan implikasi pengajaran. Untuk memperlancar proses diskusi ini, tim meminta peserta untuk menjawab bergantian sehingga memungkinkan diskusi berjalan lancar dan memudahkan proses klarifikasi poin-poin yang rumit. Berikut foto pemberian cinderamata bagi peserta yang aktif dalam gambar 2



Gambar 2. Penyerahan Souvenir Kepada Peserta Aktif dalam Diskusi

Beberapa poin penting yang diperoleh dari kegiatan diskusi yang tersaji dalam beberapa pertanyaan. Poin diskusi pada pemahaman konseptual meliputi 1). Apa perbedaan utama antara metode LIFO, FIFO, dan AVERAGE dalam mencatat dan menilai persediaan?. 2). Bagaimana masing-masing metode ini mempengaruhi laporan keuangan perusahaan? 3). "Dalam kondisi pasar apa metode FIFO lebih menguntungkan dibandingkan LIFO?

Selain poin dalam pemahaman konseptual juga poin penerapan praktis yang meliputi 1). Berikan contoh situasi usaha di mana metode LIFO bisa lebih menguntungkan dari pada FIFO. 2). Apa dampak dari menggunakan metode AVERAGE pada stabilitas harga persediaan dalam laporan keuangan? 6). Bagaimana perubahan dari PSAK 14 ke PSAK 202 mempengaruhi penggunaan metode ini?. Beberapa

**Cite this article as :**

Ferdawati, F., Siskawati, E., Gustati, G., Sulastris, R. E. ., & Haykal, M. . (2024). Pendampingan dan Bimbingan Teknis Akuntansi Persediaan Sesuai PSAK 202 Bagi Guru MGMP Akuntansi Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 582–591. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.318>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

poin diskusi terkait implikasi pengajaran meliputi 1).Bagaimana Anda akan menjelaskan konsep FIFO kepada siswa yang belum pernah mengambil kursus akuntansi? 2).Apa tantangan dalam mengajarkan metode AVERAGE kepada siswa dan bagaimana Anda mengatasinya?

Hasil diskusi dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada peserta diukur melalui evaluasi angket yang didistribusikan kepada peserta. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa peserta bimtek telah memiliki pemahaman tentang perbedaan mendasar antara metode LIFO, FIFO, dan AVERAGE dalam akuntansi persediaan. Peserta dapat menjelaskan secara rinci bagaimana setiap metode mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, terutama dalam konteks inflasi atau perubahan harga yang volatil. Misalnya, mereka mengidentifikasi bahwa menggunakan FIFO dapat meningkatkan laba yang dilaporkan selama periode inflasi karena barang yang biayanya lebih rendah (dibeli lebih awal) dijual terlebih dahulu.

Lebih lanjut, peserta juga memahami kondisi pasar di mana metode tertentu lebih menguntungkan daripada yang lain. Dalam diskusi, terungkap bahwa peserta mengakui pentingnya memilih metode yang paling sesuai dengan keadaan perusahaan mereka untuk mengoptimalkan manajemen persediaan dan akurasi pelaporan keuangan. Penjelasan mereka menunjukkan kepekaan terhadap bagaimana kebijakan persediaan dapat dimanipulasi untuk menguntungkan atau merugikan perusahaan, tergantung pada strategi akuntansi dan tujuan fiskal.

Dari segi penerapan praktis, peserta mendiskusikan skenario usaha di mana LIFO lebih menguntungkan, seperti dalam industri bahan baku yang mengalami kenaikan harga secara terus-menerus. Mereka juga berbagi insight tentang penggunaan metode AVERAGE untuk stabilisasi laporan keuangan, terutama dalam industri dengan fluktuasi harga yang besar, seperti pertanian atau komoditas. Diskusi tentang perubahan dari PSAK 14 ke PSAK 202 memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kebutuhan adaptasi terus-menerus terhadap standar akuntansi yang berkembang. Peserta menyatakan bahwa pemahaman mereka tentang perubahan ini sangat kritis untuk memastikan bahwa praktik akuntansi mereka tetap relevan dan sesuai dengan regulasi terbaru. Secara keseluruhan, diskusi ini memperlihatkan bahwa peserta tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka sendiri tentang akuntansi persediaan tetapi juga mempersiapkan diri untuk menyampaikan pengetahuan ini secara efektif dalam lingkungan kelas.

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta Bimtek telah memiliki pemahaman tentang materi yang disampaikan. Tahap ini dilakukan melalui evaluasi angket yang didistribusikan kepada peserta. Angket yang didistribusikan berisi pertanyaan, seputar “Penilaian Materi Bimtek” dengan pertanyaan sebagai berikut: (1) Seberapa jelas materi tentang metode LIFO, FIFO, dan AVERAGE disampaikan? (2) Seberapa efektif metode pengajaran yang digunakan selama Bimtek? (3) Apakah diskusi interaktif membantu meningkatkan pemahaman Anda? (4) Bagaimana kemampuan

Cite this article as :

Ferdawati, F., Siskawati, E., Gustati, G., Sulastrri, R. E. ., & Haykal, M. . (2024). Pendampingan dan Bimbingan Teknis Akuntansi Persediaan Sesuai PSAK 202 Bagi Guru MGMP Akuntansi Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 582–591. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.318>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Anda menerapkan metode persediaan yang dipelajari dalam praktek nyata?. Dari hasil evaluasi kegiatan pendampingan peserta semakin lebih memahami tentang LIFO, FIFO, dan AVERAGE. Begitu juga dengan evaluasi selama kegiatan berjalan dengan baik dan lancar yang ditunjukkan dengan antusias peserta yang aktif dalam mengikuti kegiatan. Berikut suasana kegembiraan para peserta dan tim pengabdian sebagaimana dalam gambar 3.



Gambar 3 Foto Besarta Peserta dan Tim Pengabdian

## KESIMPULAN

Kegiatan Bimtek "Sosialisasi Akuntansi Persediaan Sesuai PSAK 202 bagi Guru MGMP Akuntansi Sumatera Barat" menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru akuntansi dalam mengaplikasikan standar PSAK 202. Peserta mampu membedakan dan memahami implikasi dari metode FIFO, LIFO, identifikasi khusus dan Average pada laporan keuangan. Diskusi interaktif dan sesi presentasi memberikan wawasan mendalam tentang penggunaan praktis dan teoritis metode ini, serta menyiapkan para guru untuk mengajarkan materi tersebut kepada siswa dengan lebih efektif, mendukung transparansi dan keakuratan dalam pembukuan dan laporan keuangan. Kesadaran akan pentingnya pembaruan standar dan adaptasi metodologi terkini juga ditekankan, membantu peserta mengintegrasikan praktik terbaik dalam pengajaran dan manajemen persediaan.

**Cite this article as :**

Ferdawati, F., Siskawati, E., Gustati, G., Sulastrri, R. E. ., & Haykal, M. . (2024). Pendampingan dan Bimbingan Teknis Akuntansi Persediaan Sesuai PSAK 202 Bagi Guru MGMP Akuntansi Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 582–591. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.318>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai wujud penghargaan dalam kegiatan pengabdian ini, Kami mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dari dana DIPA PNP. Terima kasih juga kami ucapkan kepada MGMP Akuntansi Sumbar, Tim Pengabdian serta semua pihak atas datar kerjasamanya untuk kelancaran kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, E., Meilani, Y., & ... (2022). Peranan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sebagai organisasi pembelajar terhadap peningkatan kompetensi guru mata pelajaran. *Sukma: Jurnal* 6(2), 227–243.
- Anwar, R. (2017). Pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Terhadap Peningkatan Profesionalisme Dan Kinerja Mengajar Guru Sma Negeri Kota Tasikmalaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v13i1.6393>
- Goestjahjanti, F. S., & Widayati, C. C. (2020). Significance Effect Cost of Goods Sold and Inventory on Sales PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. 120(Icmeb 2019), 200–205. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200205.037>
- Islachiyana, R., Zunaidi, A., Puspitasari, D. A., & Mahmudi, D. (2023). Strategi Pengendalian Biaya Produksi : Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Cacat di Usaha Kerajinan Terbang Bani Syafi ' i. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1), 99–118.
- Karongkong, K. R., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muda-Mudi Tolitoli. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 46–56. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19082.2018>
- Maure, F. S., Arifin, A., & Datuk, A. (2021). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 111–118. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.534>
- Minggo, G., Tanaka, P., & Respati, H. (2021). Cost of Inventory Calculation Analysis Using The Fifo and Lifo Methods. *Journal of Business Management and Economic Research*, 5(4), 109–120. <https://doi.org/10.29226/TR1001.2021.270>
- Nurlaeli, Y., & Saryono, O. (2018). Efektivitas musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) dalam meningkatkan kinerja mengajar guru bahasa inggris. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 308–317.
- Sambuaga, R. (2013). Evaluasi Akuntansi Persediaan Pada Pt. Sukses Era Niaga Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1697–1705.
- Wicaksono, A., & Anwar, C. (2023). Analysis Of Cost Of Goods Sold Calculation In Msmes Pahala Geprek & Chicken. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship*, 4(1), 124–128.

**Cite this article as :**

Ferdawati, F., Siskawati, E., Gustati, G., Sulastri, R. E. ., & Haykal, M. . (2024). Pendampingan dan Bimbingan Teknis Akuntansi Persediaan Sesuai PSAK 202 Bagi Guru MGMP Akuntansi Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 582–591. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.318>

**Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0**

Yulientinah, D. S., & Siregar, S. A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Pada Pt Trijati Primula. *Land Journal*, 2(1), 54–64. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1054>

Zakir, M. (2020). Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Langsa. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 63–73. <https://doi.org/10.30743/mkd.v4i1.2615>